

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENCEGAH COVID-19 PADA SISWA SISWI SD NEGERI SRIMULYO 4 KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN

Retno Ambarwati<sup>1)</sup>, Wahyunti Kristiningtyas<sup>2)</sup>, Maria Tri Wijayanti<sup>3)</sup>

1,2) Dosen Akper Giri Satria Husada Wonogiri,

3) Promkes Puskesmas Selogiri Wonogiri,

[ambaretno74@gmail.com](mailto:ambaretno74@gmail.com); [wahyuntie19@gmail.com](mailto:wahyuntie19@gmail.com); [mariakoko1971@gmail.com](mailto:mariakoko1971@gmail.com)

Submit: 20 Mei 2021

Revise: 30 Juni 2021

Publish: 25 Juli 2021

### ABSTRACT

**Background:** The widespread spread of Corona Virus Disease (COVID-19) in Indonesia resulted in various prevention efforts being encouraged. The focus of prevention efforts is to break the chain of spread of the COVID-19 virus. Some effective ways that can be done are social distancing, self-isolation, and the application of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB). As CHLB has often been socialized by the Ministry of health through various programs and activities. Several effective measures can be taken to prevent the spread of COVID-19. In addition to social distancing and self-isolation, the application of CHLB is also able to minimize the possibility of exposure to viruses. Clean and healthy living behavior that can be applied by getting used to washing hands, every before and after activities. Hand washing is done on running water and by using soap. It can also be done with alcohol-based hand sanitizer, which acts as a disinfectant. **Objective:** Know the factors that affect clean and healthy living behavior to prevent covid-19. **Method :** Type of analytical survey research with cross sectional approach. The research population is students of SD Negeri Srimulyo 4 grade IV to VI as many as 134. The number of samples of 59 students with purposive sampling techniques. Closed questionnaire research instruments. Analyze univariate and bivariate data with spearman rank correlation formula. **Result:** No influence of CHLB knowledge on CHLB behavior (P value = 0.801), no influence of parental support on CHLB Behavior (p value = 0.082), no influence of knowledge about covid-19 on phbs behavior (p value = 0.043), there is an influence of school support on phbs behavior (p value = 0.039) and there is an influence of attitude to phbs behavior (p value = 0.002). **Conclusion:** Factors that significantly influence CHLB behavior are knowledge of covid-19, school support and attitudes. While CHLB knowledge and parental support have no effect on CHLB behavior.

**Keywords :** factors; behavior; CHLB

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Meluasnya penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia mengakibatkan berbagai upaya pencegahan digalakkan. Fokus upaya pencegahan adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Beberapa cara efektif yang dapat dilakukan yakni *social distancing*, isolasi mandiri, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagaimana PHBS telah sering disosialisasikan oleh Kementerian kesehatan melalui berbagai program dan kegiatan. Beberapa langkah efektif dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain *social distancing* dan isolasi mandiri, penerapan PHBS juga mampu meminimalisir kemungkinan terpapar virus. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan yakni dengan membiasakan diri mencuci tangan, setiap sebelum dan sesudah beraktivitas. Mencuci tangan dilakukan pada air mengalir dan dengan menggunakan sabun. Selain itu juga dapat dilakukan dengan pembersihan tangan berbasis alkohol, yang berperan sebagai disinfektan. **Tujuan :** Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah covid-19. **Metode :** Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa siswi SD Negeri Srimulyo 4 kelas IV sampai VI sebanyak 134 . Jumlah sampel 59 siswa/siswi dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian kuesioner tertutup. Analisis data univariat dan bivariate dengan rumus *korelasi Spearman Rank*. **Hasil:** Tidak ada pengaruh pengetahuan PHBS terhadap perilaku PHBS (P value = 0,801), tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap Perilaku PHBS (p value = 0,082), ada pengaruh pengetahuan tentang covid-19 terhadap perilaku PHBS (p value = 0,043), ada pengaruh dukungan sekolah terhadap perilaku PHBS (p value = 0,039) dan ada pengaruh sikap terhadap perilaku PHBS (p value = 0,002). **Kesimpulan:** Faktor faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku PHBS adalah pengetahuan tentang covid-19, dukungan sekolah dan sikap. Sedangkan pengetahuan PHBS dan dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku PHBS.

**Kata kunci :** faktor – faktor; perilaku; PHBS

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sejak bulan Desember Tahun 2019, dunia mengalami pandemi penyakit menular akibat virus corona atau coronavirus disease (COVID-19), sehingga Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2020)

Pandemi COVID-19 ini berdampak pada penduduk global secara drastis, dan terhadap berbagai aspek kehidupan. Banyak negara menghadapi ancaman penyakit ini, dan terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada kelompok umur tua atau lanjut usia. Pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi COVID-19 sejumlah 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) yang dilaporkan di 192 negara / wilayah. Pada tanggal 12 April 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 4.241 kasus. (Kementerian Kesehatan 2020).

Menurut WHO (2020), munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat. Meskipun sejauh ini belum terdapat ulasan sistematis tentang dampak COVID-19 terhadap kesehatan jiwa, namun sejumlah penelitian terkait pandemi (antara lain flu burung dan SARS) menunjukkan adanya dampak negatif terhadap kesehatan mental penderitanya. Masalah kesehatan jiwa dan psikososial dapat berupa ketakutan, cemas, dan panik terhadap kejadian COVID-19. Orang semakin enggan bertemu dengan orang lain dan muncul curiga orang lain dapat menularkan. Perasaan ini akan memberikan respons pada tubuh untuk cepat melakukan perlindungan untuk memastikan keamanan. (Kementerian Kesehatan, 2020).

Virus Corona Covid-19 diklaim lebih mematikan pada kelompok usia 50 tahun ke atas. Namun faktanya di lapangan, kelompok usia muda, bahkan anak-anak pun tak luput dari virus ini. Sebuah penelitian terbaru menemukan bahwa kelompok usia anak tertentu lebih rentan terhadap virus Corona dibanding kelompok usia lainnya. Menurut laporan dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat, kelompok anak dengan usia antara 12-17 tahun lebih mungkin terkena Covid

daripada kelompok anak dengan usia yang lebih muda. Sejak Maret 2020, lebih dari 277 ribu kasus Covid yang dikonfirmasi telah dilaporkan pada anak usia sekolah (5-17 tahun). Menurut para peneliti, data tersebut menunjukkan bahwa orang muda mungkin memainkan peran yang semakin penting dalam penularan di sebuah komunitas. Meski penelitian lain sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak lebih kecil kemungkinannya terinfeksi Covid, laporan CDC menunjukkan bahwa usia seorang anak juga penting.

Sebuah penelitian di China yang diterbitkan dalam *Science* pada bulan Mei mencapai kesimpulan bahwa anak-anak hanya sepertiga saja yang rentan terhadap Covid. Namun, itu terjadi pada situasi sekolah online dan tidak melakukan tatap muka. Para peneliti untuk penelitian itu menemukan bahwa ketika sekolah dibuka, anak-anak sebenarnya memiliki kontak pertemanan tiga kali lebih banyak ketimbang orang dewasa. Ini berarti, anak-anak tiga kali lebih berpeluang untuk terinfeksi Covid.

Kelompok usia muda rentan terinfeksi dan tularkan Covid-19. Mayoritas kalangan muda tak patuh jalankan protokol kesehatan (gerakan 3M) sehingga rentan terinfeksi dan tertular Covid-19. Satgas Penanganan Covid-19

menyebut kalangan muda kerap abai protokol kesehatan sehingga rentan terinfeksi dan menularkan Covid-19. Padahal pemerintah telah mencanangkan Gerakan 3M sebagai langkah preventif penularan virus corona. Gerakan 3M terdiri dari memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer.

Meluasnya penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia mengakibatkan berbagai upaya pencegahan digalakkan. Fokus upaya pencegahan adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Beberapa cara efektif yang dapat dilakukan yakni *social distancing*, isolasi mandiri, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagaimana PHBS telah sering disosialisasikan oleh Kementerian PUPR melalui berbagai program dan kegiatan. Beberapa langkah efektif dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain *social distancing* dan isolasi mandiri, penerapan PHBS juga mampu meminimalisir kemungkinan terpapar virus. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan yakni dengan membiasakan diri mencuci tangan, setiap sebelum dan sesudah beraktivitas. Mencuci tangan dilakukan pada air mengalir dan dengan

menggunakan sabun. Selain itu juga dapat dilakukan dengan pembersih tangan berbasis alkohol, yang berperan sebagai disinfektan.

Dalam masa ini, menghindari keramaian adalah upaya preventif yang paling efektif untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Upaya *social distancing*, isolasi mandiri, dan penerapan PHBS dapat dilakukan oleh siapapun. Diiringi dengan asupan gizi seimbang dan aktif beraktivitas (olahraga), upaya mitigasi yang dilakukan akan membawa dampak positif. Diharapkan, dengan menggalakkan kampanye diam dirumah dan membiasakan diri mencuci tangan, masyarakat Indonesia akan terhindar dari COVID-19. Kementerian PUPR melalui program yang dijalankan, senantiasa mendukung pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal tersebut dilakukan agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah covid-19 pada siswa siswi SD Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen.

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik yaitu merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi (Riyanto,2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SD Negeri Srimulyo 4 kelas IV sampai VI sebanyak 134 . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 59. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah covid-19 sedangkan variabel Independen adalah pengetahuan tentang PHBS, pengetahuan tentang covid 19, dukungan orang tua, dukungan sekolah dan sikap. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner tentang pengetahuan berbentuk *dichotomous choice* dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah”. Kuesioner telah melalui uji validitas menggunakan koefisien korelasi biserial (uji Item Analysis) dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan keadaan masing masing variabel, analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel dengan rumus *korelasi Spearman Rank*.

**HASIL**

**ANALISIS UNIVARIAT**

Hasil analisis univariat menggambarkan keadaan setiap variabel mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah covid-19 pada siswa siswi sd negeri srimulyo 4 kecamatan gondang kabupaten sragen.

**Karakteristik Responden**

**Umur**

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Prosentase
8 - 9 Tahun	16	27,1%
10 - 11 Tahun	33	55,9%
12 - 13 Tahun	10	17,0%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 mayoritas berusia antara 10 s/d 11 tahun, yaitu sebesar 55,9% atau 33 anak.

**Jenis Kelamin**

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	30	50,8%
Perempuan	29	49,2%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa siswi Sekolah Dasar Negeri

Srimulyo 4 didominasi laki-laki, yaitu sebesar 50,8% atau 30 anak.

**Kelas**

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Prosentase
IV	22	37,3%
V	19	32,2%
VI	18	30,5%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas pada tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 mayoritas dengan kelas IV sebagai subjek penelitian, yaitu sebesar 37,3% atau 22 anak.

**Penyuluhan**

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penyuluhan Covid-19

Penyuluhan Covid-19	Frekuensi	Prosentase
Tidak Pernah	6	10,2%
Pernah	53	89,8%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan penyuluhan Covid-19 pada tabel 4 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 hampir seluruh anak pernah mengikuti penyuluhan terkait Covid-19, yaitu sebesar 89,8% atau 53 anak, sedangkan yang tidak pernah mengikuti penyuluhan sejumlah 6 anak atau 10,2%.

**Pengetahuan Tentang PHBS untuk Mencegah Covid-19**

Tabel 5 Pengetahuan PHBS untuk Mencegah Covid-19

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0,0%
Cukup	6	10,2%
Baik	53	89,8%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan PHBS untuk mencegah Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 didominasi oleh kategori baik, yakni sebesar 89,8% atau 53 anak.

### Pengetahuan Tentang Covid-19

Tabel 6 Pengetahuan Covid-19

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0,0%
Cukup	33	55,9%
Baik	26	44,1%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 didominasi oleh kategori cukup, yakni sebesar 55,9% atau 33 anak.

### Dukungan Orang Tua

Tabel 7 Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0,0%
Cukup	12	20,3%
Baik	47	79,7%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi dukungan orang tua terkait perilaku PHBS untuk mencegah Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 didominasi oleh kategori baik, yaitu sebesar 79,7% atau 47 anak.

### Dukungan Sekolah

Tabel 8 Dukungan Sekolah

Dukungan Sekolah	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0,0%
Cukup	9	15,3%
Baik	50	84,7%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi dukungan dari sekolah terkait perilaku PHBS untuk mencegah Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 mayoritas dengan kategori baik, yaitu sebesar 84,7% atau 50 anak.

### Sikap

Tabel 9 Sikap Siswa

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0,0%
Cukup	21	35,6%
Baik	38	64,4%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi sikap siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 terkait perilaku PHBS untuk mencegah Covid-19 mayoritas dengan kategori baik, yaitu sebesar 64,4% atau 38 anak.

### Perilaku PHBS untuk Mencegah Covid-19

Tabel 10 Perilaku Siswa

Perilaku	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0,0%
Cukup	42	71,2%
Baik	17	28,8%
Jumlah	59	100,0%

Hasil distribusi frekuensi siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 terkait perilaku PHBS untuk mencegah Covid-19 mayoritas dengan kategori cukup, yaitu sebesar 71,2% atau 42 anak.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Rank* karena datanya berbentuk ordinal (non-parametrik) dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2020. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan teknik komputerisasi dengan program SPSS. Adapun hasil uji korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

**Pengaruh Pengetahuan PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19**

Tabel 11 Hasil Korelasi *Spearman Rank* Pada Pengaruh Pengetahuan Tentang PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19

Variabel	N	r <sub>hitung</sub>	p
Pengetahuan PHBS Perilaku PHBS untuk Mencegah Covid-19	59	0,034	0,801

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,801 >$

Variabel	N	r <sub>hitung</sub>	p
Dukungan Orang Tua Perilaku PHBS untuk Mencegah Covid-19	59	0,228	0,082

0,05, dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh

pengetahuan tentang PHBS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2020.

### **Pengaruh Pengetahuan Covid-19 Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19**

Tabel 12 Hasil Korelasi *Spearman Rank* Pada Pengaruh Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19

Variabel	N	r <sub>hitung</sub>	p
Pengetahuan Covid-19 Perilaku PHBS untuk Mencegah Covid-19	59	0,264	0,043

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,043 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2020.

### **Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19**

Tabel 13 Hasil Korelasi *Spearman Rank* Pada Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,082 >$

0,05, dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$

Variabel	N	$r_{hitung}$	$p$
Sikap Perilaku PHBS untuk Mencegah Covid-19	59	0,395	0,002

diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2020.

#### **Pengaruh Dukungan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19**

Tabel 14 Hasil Korelasi *Spearman Rank* Pada Pengaruh Dukungan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19

Variabel	N	$r_{hitung}$	$p$
Dukungan Sekolah Perilaku PHBS untuk Mencegah Covid-19	59	0,270	0,039

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,039 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan dari sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2020.

#### **Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19**

Tabel 15 Hasil Korelasi *Spearman Rank* Pada Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,002 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2020.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Pengetahuan tentang PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19.**

Berdasar hasil analisis univariat terhadap pengetahuan PHBS untuk mencegah Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4, 89,8% didominasi oleh kategori baik. Menurut Sandjaja, dkk, (2006) pengetahuan adalah sesuatu yang dilihat, didengar, dikecap, dicium, dan diraba. Pengetahuan ini seringkali sifatnya spontan, subyektif, dan intuitif. Kemampuan untuk mengetahui ini dengan bentuk dan isi yang berbeda-beda sesuai pengalaman hidupnya boleh

dikatakan merupakan milik setiap manusia. Pengetahuan yang baik ini didukung pula usia responden yang mayoritas (55,9%) berusia antara 10 - 11 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmodjo. S 2007).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,801 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan tentang PHBS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Menurut Azwar. S (2013) Pengetahuan bisa bernilai positif, negatif atau tidak bernilai. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan baik belum tentu memiliki perilaku yang baik, dan sebaliknya juga. Kecenderungan selalu ingin tahu akan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad. A, Dyah. S & Suyitno (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan

perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan demam *typhoid*. Hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian Fardhiasih. D.A, Dyah. S (2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang angkringan.

### **Pengaruh Pengetahuan Covid-19 Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19.**

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengetahuan tentang Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 didominasi oleh kategori cukup sebesar 55,9% dan kategori baik sebesar 44,1%. Pengetahuan yang baik tentang Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 ini didukung bahwa hampir seluruh siswa siswi (89,8%) pernah mengikuti penyuluhan terkait Covid-19. Menurut Notoadmojo (2012) Penyuluhan atau pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk mengunggah kesadaran, memberikan atau meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya.

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,043 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang covid-19 maka akan lebih banyak melakukan PHBS dengan baik, sementara responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang covid-19 maka akan lebih banyak yang melakukan PHBS kurang baik. Menurut Kemenkes RI (2011) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2018) yang

menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan PHBS.

### **Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19**

Hasil distribusi frekuensi dukungan orang tua terkait perilaku PHBS untuk mencegah Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sebesar 79,7%. Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk belajar termasuk tentang tingkah laku dalam kehidupan. Menurut Hasbullah (2011) sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,082 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Ahmad. A, Dyah. S & Suyitno (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan demam thypoid. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dera Redita W & Wiwik Eko P (2018) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. Pada dasarnya dukungan orang tua terkait perilaku PHBS pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 adalah baik namun secara statistik menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku PHBS pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Hal ini disebabkan karena adanya upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa siswi melalui kegiatan penyuluhan dimana hampir seluruh responden (89,8%) telah mendapatkan penyuluhan mengenai PHBS sebagai salah satu upaya pencegahan covid-19.

#### **Pengaruh Dukungan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19**

Hasil distribusi frekuensi dukungan dari sekolah terkait perilaku PHBS untuk

mencegah Covid-19 pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 mayoritas dengan kategori baik, yaitu sebesar 84,7%. Menurut Arifin S, dkk (2015) selain dengan orang tua, kebanyakan anak-anak sekolah dasar menghabiskan lebih banyak waktunya bersama dengan guru-guru dibandingkan dengan orang dewasa lainnya. Guru merupakan simbol otoritas dan menciptakan iklim kelas dan kondisi-kondisi interaksi di antara murid-murid. Oleh sebab itu, sikap guru terhadap siswa adalah penting, sebab guru mengambil suatu peran sentral dalam kehidupan anak-anak, yang sangat menentukan bagaimana mereka merasakan berada di sekolah dan bagaimana mereka merasakan diri sendiri.

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,039 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan dari sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Menurut Vionalita.G & Kusumaningtiar D (2017) anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru dan

juga pada masa usia sekolah dasar, sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ahmad. A, Dyah. S & Suyitno (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat

### **Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Covid-19.**

Hasil distribusi frekuensi sikap siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 terkait perilaku PHBS untuk mencegah Covid-19 mayoritas dalam kategori baik, yaitu sebesar 64,4%. Perilaku seseorang yang berhubungan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan motivasi, faktor pendukung yaitu peraturan kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan dan faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan (Greene, 2017). Sikap adalah kesediaan atau respon seseorang terhadap suatu objek di suatu lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil analisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* didapat nilai  $p=0,002 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap

terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah Covid-19 siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen tahun 2020. Sejalan dengan teorinya L Green (2000) yang menyatakan bahwa sikap dan keyakinan terhadap suatu hal akan mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra, Akhmad Fauzan M. Febriza Aquarista (2017) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan PHBS. Sejalan pula dengan penelitian Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani. (2020) yang menyebutkan ada pengaruh sikap masyarakat terhadap intensi Pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat di bantaran sungai citarum dan selaras dengan penelitian Ariani (2018) yang menyatakan ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa kos di padukuhan karangmalang yogyakarta.

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang PHBS baik, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang covid-19 cukup, sebagian besar dukungan orang tua baik, sebagian besar dukungan sekolah baik, sikap siswa terhadap PHBS sebagian besar baik dan

perilaku PHBS siswa siswi sebagian besar cukup.

Tidak ada pengaruh pengetahuan PHBS terhadap perilaku PHBS, tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap Perilaku PHBS, ada pengaruh pengetahuan tentang covid-19 terhadap perilaku PHBS, ada pengaruh dukungan sekolah terhadap perilaku PHBS dan ada pengaruh sikap terhadap perilaku PHBS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. A, Dyah. S & Suyitno (2021). Faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan demam Thypoid pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Aisyiyah Medika*.
- Ariani,Lili. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. *Jurkessia, Vol. VIII, No. 3, Juli 2018*.
- Arifin S, Heriyani F, Rahman F, Anhar VY. Cultural Study on the Behavior of Clean and Healthy in Order of Household in Order to Increase Health Status in South Kalimantan. *Asian J Appl Sci.* 2015 Jun 19;3(3):455–64.
- Azwar S. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Chandra, Akhmad Fauzan, M Febriza Aquarista. 2017. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar (SD) di Kecamatan Cerbon tahun 2016. *Jurnal kesmas (Kesehatan Masyarakat) Kathulistiwa* Vol.4 No.3. 2017. Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/849>
- Dera Redita Wulandari, Wiwik Eko Pertiwi. 2018. Pengetahuan dan peran orangtua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas* diterbitkan oleh Persatuan Dosen Kesehatan Masyarakat kerjasama dengan FKM Universitas Malahayati. Bandar Lampung. Vol. 7 No. 4 2018. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/1091>.
- Fardhiasih Dwi Astuti, Dyah Suryani (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pedagang Angkringan di Kawasan Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.3 , No.3 Des 2018. AFIASI
- Green, L, W. 2000. *Health Promotion Planing An Education And Environmental Approach (Second Edition)*. London : Mayfield Publishing Company.
- Greene, R. (2017). *Human behavior theory: A diversity framework*. Routledge.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011.
- Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani.2020. *Analisis faktor yang mempengaruhi Intensi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Bantaran Sungai Citarum*. Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 13 No. 2 2020. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/10805>
- Kemenkes Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Notoatmodjo, S. (2010). *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi* edisi revisi.

Riyanto,A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta

Umi Romayati Keswara, Dian Arif Wahyudi, Wiwik Erni Puspita Sari. 2019. Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Penerapan Pola Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) Rumah Tangga. *Holistik jurnal kesehatan* Vol. 13 No. 1 2019. Publisher by Ikatan Ners Alumni Universitas Malahayati Bandar Lampung. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1128>

Vionalita G, Kusumaningtiar D. *Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children*. In Atlantis Press; 2017. p. 432–6.